

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindak bahasa ekspresif pada anak MTs Negeri Surakarta II dalam kegiatan belajar-mengajar. Berikut simpulan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu bentuk tindak bahasa ekspresif, strategi tindak bahasa ekspresif, dan penanda tindak bahasa ekspresif dalam kegiatan belajar-mengajar.

1. Berdasarkan 37 data tuturan tindak bahasa ekspresif pada anak MTs Negeri Surakarta II dalam kegiatan belajar-mengajar ditemukan bentuk tuturan tindak bahasa ekspresif 16 data meminta maaf, 7 data berterima kasih, 2 data mengadukan, 1 data belasungkawa, 1 data menyetujui, 2 data mengingatkan, 1 data menuduh, 2 data mengeluh, 1 data menghina, 2 data memuji, 1 data ucapan selamat dan 1 data kaget.
2. Berdasarkan 37 data tuturan tindak bahasa ekspresif pada anak MTs Negeri Surakarta II dalam kegiatan belajar-mengajar ditemukan strategi tuturan langsung dan tidak langsung tindak bahasa ekspresif. Strategi langsung tindak bahasa ekspresif 16 data meminta maaf, 7 data berterima kasih, 2 data mengadukan, 1 data menyetujui, 2 data mengingatkan, 2 data memuji, 1 data ucapan selamat dan strategi tidak langsung 1 data belasungkawa, 1 data menuduh, 2 data mengeluh, 1 data menghina, dan 1 data kaget.
3. Berdasarkan 37 data tuturan tindak bahasa ekspresif pada anak MTs Negeri Surakarta II dalam kegiatan belajar-mengajar ditemukan penanda tindak bahasa ekspresif antara lain: maaf, makasih, kemarin, tidak ikut mengerjakan, setuju, ingat, nanti, wah, selamat, turut belasungkawa, gimana tidak pada tanggung jawab, aduh, ya ampun, iki wae soale, masih hari jumat lagi.

B. Implikasi

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian, maka dapat diperoleh implikasi mengenai tindak bahasa ekspresif pada anak MTs Negeri Surakarta II dalam kegiatan belajar-mengajar sebagai berikut.

1. Implikasi Teoretis

- a. Tindak bahasa ekspresif pada anak MTs Negeri Surakarta II dalam kegiatan belajar-mengajar dapat berpengaruh negatif terhadap peserta didik lain yang ikut-ikutan berbicara sendiri waktu pembelajaran.
 - b. Tindak bahasa ekspresif pada anak MTs Negeri Surakarta II dalam kegiatan belajar-mengajar terjadi karena beberapa alasan seperti permohonan maaf karena telat mengumpulkan tugas dan ramai sendiri dengan teman sebangkunya ketika diterangkan oleh guru ketika pembelajaran.
2. Implikasi Praktis
- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi kepala sekolah dan guru dalam mengatasi tindak bahasa ekspresif pada anak MTs Negeri Surakarta II dalam kegiatan belajar-mengajar.
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi mengenai tindak bahasa ekspresif pada anak MTs Negeri Surakarta II dalam kegiatan belajar-mengajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindak bahasa ekspresif pada anak MTs Negeri Surakarta II dalam kegiatan belajar-mengajar, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Diharapkan guru sabar dan dapat menangani peserta didik yang selalu telat mengumpulkan tugas, ramai sendiri, dan mengeluh ketika diberi tugas.
 - b. Guru perlu bersikap tegas pada peserta didik yang telat mengumpulkan tugas atau ramai sendiri dalam kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas agar menimbulkan efek jera pada peserta didik.
2. Bagi Peserta Didik
 - a. Diperlukan adanya sikap kedisiplinan pada diri sendiri. Mulai dari disiplin masuk sekolah, disiplin berpakaian dan berpenampilan, disiplin mengumpulkan tugas, serta disiplin dalam kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas.

- b. Selalu patuh dan sopan kepada guru yang sedang mengajar atau memberi tugas dalam kegiatan belajar-mengajar.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya dapat mempertajam hal lain yang berhubungan dengan tindak bahasa ekspresif pada anak MTs Negeri Surakarta II dalam kegiatan belajar-mengajar.
 - b. Dapat digunakan untuk perbandingan peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan tindak bahasa ekspresif pada anak MTs Negeri Surakarta II dalam kegiatan belajar-mengajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya bisa memperjelas hal lain yang berhubungan dengan tindak bahasa ekspresif pada anak MTs Negeri Surakarta II dalam kegiatan belajar-mengajar.